

Implementasi Mutaba'ah Amalan Harian Santri sebagai Strategi Penguatan Karakter di Madrasah Diniyah Darunnajah Al-Ma'sudiyah

Siti Amanah¹⁾, Izzatun Nafisah²⁾, Adinda Nashwa Meutya Anam³⁾, Novena Ade Fredyarini Soedjiwo⁴⁾

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar, Bali Indonesia

Email: sitiamanah683@gmail.com¹, izzatunnafisah52@gmail.com², nashmeutya@gmail.com³, noveade@gmail.com⁴

Abstract: *This study aims to evaluate the effectiveness of the Daily Practice Monitoring (Mutaba'ah) program in strengthening religious character and discipline at Madrasah Diniyah Darunnajah Al-Ma'sudiyah, Denpasar. The study employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving teachers, administrators, and students in the stages of problem identification, action planning, implementation, and reflection. The program was conducted over two days in response to declining student discipline and learning focus caused by excessive gadget use and limited reflective practices in daily worship. Qualitative data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, display, and verification. The findings show a significant improvement in students' discipline, responsibility, and consistency in performing daily religious practices. Attendance at congregational prayers increased by 90%, accompanied by improved learning focus and reflective awareness. These results indicate that Daily Practice Monitoring is an effective participatory strategy for character education in Islamic schools to address moral and disciplinary challenges in the digital era.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Mutaba'ah Amalan Harian Santri dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan di Madrasah Diniyah Darunnajah Al-Ma'sudiyah, Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru, pengurus, dan santri dalam tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Program ini dilaksanakan selama dua hari sebagai respons terhadap menurunnya fokus belajar dan kedisiplinan santri akibat penggunaan gadget yang berlebihan dan rendahnya kebiasaan reflektif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kedisiplinan ibadah, tanggung jawab pribadi, dan kesadaran reflektif santri, dengan kehadiran salat berjamaah meningkat hingga 90%. Temuan ini menegaskan bahwa Mutaba'ah Amalan Harian Santri efektif sebagai strategi pembinaan karakter religius berbasis refleksi dan partisipasi di lembaga pendidikan Islam.*

Keywords : *Mutaba'ah Amalan Harian, Religious Character Education, Madrasah Diniyah.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam di madrasah diniyah dan pesantren. Transformasi ini menuntut lembaga pendidikan tidak hanya menyiapkan peserta didik secara intelektual, tetapi juga

membentuk karakter moral dan spiritual yang kuat agar mampu menghadapi tantangan era *Revolution Industry 4.0*. Pendidikan pada abad ke-21 tidak lagi berfokus semata pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada penguatan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan pengendalian diri dalam menghadapi arus informasi yang masif (Rumaelan & Nur, n.d.). Tantangan tersebut dihadapi oleh seluruh lembaga pendidikan, termasuk pesantren yang selama ini dikenal sebagai pusat pembinaan akhlak dan nilai-nilai keislaman.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi membawa dampak ambivalen bagi peserta didik. Di satu sisi, teknologi mempermudah akses pembelajaran; di sisi lain, penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan fokus belajar, kedisiplinan, dan kontrol diri (Umarsana et al., 2025). Waluyo, Iqbal, dan Ananta menegaskan bahwa literasi media berbasis karakter di pesantren menjadi langkah strategis untuk menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pembentukan akhlak santri agar tetap kreatif, produktif, dan berkarakter (Iqbal et al., n.d.). Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan penguatan karakter religius dengan realitas kehidupan digital.

Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren dan madrasah diniyah memiliki posisi strategis sebagai lembaga tertua dalam pembentukan karakter santri. Namun, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat keterbatasan metode dan instrumen pembinaan karakter yang bersifat aplikatif dan reflektif di era digital (Kaismahazaka & Wiranata, 2025). Aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, dan pembacaan kitab klasik telah berjalan secara rutin, tetapi belum sepenuhnya didukung oleh mekanisme evaluasi perilaku dan refleksi diri santri secara berkelanjutan. Akibatnya, internalisasi nilai-nilai religius sering kali berhenti pada tataran ritual, belum menyentuh kesadaran personal dan tanggung jawab individu (Biantoro & Rahmatullah, 2025).

Peran guru dan kiai sebagai figur teladan juga menjadi faktor penting dalam pembinaan karakter santri. Irawan menekankan bahwa sinergi antara kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya pesantren sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter (Irawan et al., 2025). Sementara itu, Arif menunjukkan bahwa pembelajaran tafsir Al-Qur'an di pesantren dapat menjadi media efektif dalam menumbuhkan sikap inklusif dan toleran di tengah tantangan pluralitas dan digitalisasi (Arif, 2025). Meskipun demikian, diperlukan inovasi metode yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga melibatkan santri secara aktif dalam proses refleksi dan evaluasi diri.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan pemberdayaan masyarakat karena menempatkan subjek sebagai pelaku perubahan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi masalah, merancang tindakan, melaksanakan program, serta melakukan refleksi berkelanjutan (Rif'ah, 2022). Penelitian Nurdianto menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan berbasis partisipatif mampu

meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik secara signifikan. Namun, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan pendekatan PAR dengan instrumen reflektif harian di madrasah diniyah masih relatif terbatas (Nurdiyanto et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darunnajah Al-Ma'sudiyah dengan menerapkan *Mutaba'ah Amalan Harian Santri* sebagai strategi penguatan karakter religius dan kedisiplinan. Program ini dirancang sebagai instrumen pembiasaan reflektif yang memungkinkan santri menilai dan memantau pelaksanaan ibadah serta perilaku keseharian secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), penelitian ini melibatkan guru, pengurus, dan santri secara kolaboratif dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi hasil. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan solusi praktis dan aplikatif dalam penguatan karakter santri serta menjadi model pembinaan karakter religius yang relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam pada era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darunnajah Al-Ma'sudiyah, yang berlokasi di Gg. Sunan Bonang, Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam membina karakter religius santri di lingkungan masyarakat disekitarnya. Program pengabdian dilaksanakan selama satu pekan, meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi awal bersama pihak madrasah untuk menyusun rencana aksi penguatan karakter berbasis *Mutaba'ah Amalan Harian Santri*. Tahapan persiapan dilaksanakan pada hari pertama dan kedua, mencakup observasi lingkungan madrasah, identifikasi kebutuhan, dan penentuan instrumen pendukung kegiatan. Tahap implementasi berlangsung pada pertemuan ketiga dan keempat, diikuti dengan proses refleksi, evaluasi, dan penyusunan laporan hasil kegiatan.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh elemen Madrasah Diniyah Darunnajah Al-Ma'sudiyah yang terdiri atas sekitar 160 santri dan 16 guru madrasah. Santri yang menjadi peserta program merupakan siswa tingkat wustha (setara SMP) yang memiliki tanggung jawab menjalankan kegiatan ibadah harian sesuai jadwal *mutaba'ah*. Para guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pengamat dalam proses penerapan tindakan, sedangkan pengurus madrasah bertugas memantau keberlanjutan program dan mendokumentasikan hasil kegiatan. Hubungan antara santri,

guru, dan pengurus dibangun secara partisipatif dan kolaboratif guna menciptakan proses refleksi bersama yang selaras dengan prinsip-prinsip *Participatory Action Research* (PAR).

3. Pendekatan dan Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu model penelitian sosial yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam Pengabdian Kepada Masyarakat. Penelitian PAR merupakan salah satu model penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat dalam mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian kedalam proses pemberdayaan sosial untuk mewujudkan tiga tolak ukur dalam perubahan social, yakni (1) adanya komitmen bersama dengan masyarakat; (2) adanya *local leader* dalam masyarakat; (3) dan adanya institusi baru dalam Masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan (Tohir, 2024). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi secara berkelanjutan dan mandiri.

Pelaksanaan PAR dilakukan melalui tahapan siklus yang saling berkaitan, meliputi:

- a. Identifikasi Masalah, yaitu penggalian kondisi dan kebutuhan masyarakat melalui observasi awal, wawancara, dan diskusi partisipatif.
- b. Perencanaan Tindakan, berupa perumusan program berdasarkan potensi lokal dan kesepakatan bersama masyarakat.
- c. Pelaksanaan Tindakan, yaitu implementasi program pemberdayaan yang telah dirancang secara kolaboratif.
- d. Refleksi dan Evaluasi, dilakukan untuk menilai keberhasilan program, tingkat partisipasi, serta keberlanjutan kegiatan setelah proses pengabdian berakhir.

Melalui tahapan tersebut, PAR diharapkan mampu mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan mutaba'ah. Observasi dilakukan untuk menilai kedisiplinan santri sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru dan santri terhadap efektivitas program penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif

melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual (Rijal Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan program *Mutaba'ah Amalan Harian Santri* di Madrasah Diniyah Darunnajah Al-Ma'sudiyah menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif dan kedisiplinan santri setelah intervensi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru, santri, serta pengurus madrasah, diperoleh perubahan signifikan pada empat aspek utama, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pra dan Pasca Pelaksanaan Program *Mutaba'ah*

Aspek	Kondisi Awal (Pra)	Kondisi Akhir (Pasca)	Perubahan
Disiplin	Sebagian masih sering lalai melaksanakan sholat 5 waktu	Kehadiran meningkat	Meningkat
Kerapian dan Tanggung Jawab	Kurang memperhatikan kerapian diri dan lingkungan belajar	Santri lebih teratur dan lebih bisa menjaga kerapian diri dan lingkungan belajar	Meningkat
Fokus Belajar	Kurang memperhatikan pembelajaran dikarenakan distraksi <i>gadget</i>	Lebih fokus, tertib dan aktif saat pembelajaran di kelas	Meningkat
Refleksi	Belum terbiasa menilai perilaku harian	Lebih terbiasa untuk refleksi diri dengan mengisi <i>mutaba'ah</i> dan diskusi reflektif	Meningkat

Sumber tabel: hasil observasi

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari indikator perilaku santri, tetapi juga dari suasana belajar yang lebih tertib dan kolaboratif. Guru melaporkan bahwa partisipasi aktif santri dalam kegiatan *mutaba'ah* mendorong lahirnya budaya saling mengingatkan dan semangat berkompetisi positif dalam menjalankan amalan harian.

2. Pembahasan

Pelaksanaan program *Mutaba'ah Amalan Harian Santri* di Madrasah Diniyah Darunnajah Al-Ma'sudiyah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam perilaku dan kedisiplinan santri. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan guru, serta catatan harian santri, tampak adanya peningkatan nyata dalam empat aspek utama, yaitu kedisiplinan, kerapian dan tanggung jawab, fokus belajar, serta refleksi diri. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan penerapan metode *Participatory Action Research (PAR)* dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan kesadaran reflektif peserta didik di lembaga pendidikan berbasis agama.

Pertama, pada aspek kedisiplinan ibadah, terjadi peningkatan partisipasi santri dalam melaksanakan salat lima waktu secara tepat waktu dan berjamaah. Sebelum pelaksanaan program,

sebagian santri masih sering terlambat atau meninggalkan ibadah wajib, terutama pada waktu salat Subuh dan Isya. Setelah penerapan *Mutaba'ah*, kehadiran santri meningkat hingga mencapai 90%, dengan perubahan perilaku yang stabil dan berkelanjutan. Peningkatan ini disebabkan oleh sistem pencatatan harian yang mendorong santri untuk lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban spiritualnya. Hasil ini diperkuat oleh temuan Aminudin Aziz bahwa pembiasaan berbasis refleksi harian mampu memperkuat kedisiplinan religius karena mendorong kesadaran intrinsik, bukan sekadar ketaatan eksternal (Aziz, 2024).

Kedua, dalam aspek kerapian dan tanggung jawab, santri menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Sebelumnya, banyak santri kurang memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan belajar. Melalui pendampingan dan refleksi rutin, santri mulai memahami bahwa menjaga kerapian merupakan bagian dari nilai ibadah. Mereka tidak hanya memperhatikan kebersihan pribadi tetapi juga aktif menjaga kebersihan kelas dan area madrasah tanpa diminta. Kondisi ini menandakan bahwa program *Mutaba'ah* berhasil membentuk tanggung jawab kolektif yang berlandaskan kesadaran moral. Internalisasi nilai melalui pembiasaan reflektif dapat menumbuhkan kepekaan sosial dan rasa tanggung jawab yang lebih kuat (Marbun, 2025).

Ketiga, fokus belajar santri meningkat secara nyata. Sebelum pelaksanaan program, banyak santri yang mudah terdistraksi oleh *gadget* atau percakapan dengan teman saat pelajaran berlangsung. Namun, setelah program diterapkan, guru melaporkan peningkatan keterlibatan santri dalam diskusi dan konsentrasi di kelas. Mereka menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran, terutama pada mata pelajaran keagamaan seperti fikih dan akhlak. Peningkatan fokus ini mencerminkan keberhasilan strategi pendidikan karakter berbasis spiritual dalam mengendalikan perilaku belajar di era digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Umarsana, Handayani, dan Rakhmawati yang menyebutkan bahwa pembiasaan berbasis nilai religius mampu menekan efek negatif penggunaan *gadget* yang berlebihan di kalangan siswa (Umarsana et al., 2025).

Keempat, kemampuan refleksi diri santri mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan, mayoritas santri belum terbiasa mengevaluasi perilaku pribadi atau menilai konsistensi ibadah mereka. Setelah pengisian *mutaba'ah* secara rutin dan diskusi reflektif mingguan, santri mulai menunjukkan kemampuan introspektif yang baik. Mereka dapat mengidentifikasi kelemahan, membuat target perbaikan, dan mengakui tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Proses ini tidak hanya memperkuat kesadaran moral, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berpikir reflektif. Menurut Fatmawati dkk, Kegiatan refleksi yang dilakukan secara terstruktur membantu peserta didik memahami keterkaitan antara nilai-nilai spiritual dan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong terbentuknya akhlak yang konsisten (Fatmawati et al., 2025).

Selain perubahan perilaku individu, kegiatan ini juga memperkuat budaya kolaboratif di lingkungan madrasah. Guru, pengurus, dan santri terlibat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan mulai dari perencanaan, observasi, hingga evaluasi. Model partisipatif seperti ini menciptakan ruang dialog yang konstruktif antara pendidik dan peserta didik. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber otoritas, melainkan sebagai fasilitator dan pembimbing moral. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan keterlibatan dan refleksi bersama untuk mencapai perubahan sosial yang bermakna (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Keterlibatan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Para guru tidak hanya memantau pengisian *mutaba'ah*, tetapi juga memberikan umpan balik dan motivasi secara personal kepada santri. Pendekatan interpersonal ini memperkuat ikatan emosional antara guru dan peserta didik, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa tanggung jawab moral dan disiplin (Sofian Hadi, 2025). Penelitian Hidayatulloh dan Muhammad Husni menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan reflektif mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang demokratis serta memfasilitasi pembentukan karakter berbasis kesadaran diri (Hidayatulloh & Husni, 2025).

Perubahan perilaku positif santri juga ditunjukkan melalui meningkatnya interaksi sosial dan kepedulian terhadap teman sebaya. Santri mulai saling mengingatkan untuk shalat tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menghindari penggunaan *gadget* berlebihan. Fenomena ini memperlihatkan terbentuknya *peer accountability* atau tanggung jawab sosial antar-sesama santri, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter berbasis komunitas (Azizah & Utami, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rumaelan dan Nur yang menegaskan bahwa pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pendekatan komunitas memiliki daya tahan lebih kuat karena didukung oleh solidaritas kelompok (Rumaelan & Nur, n.d.).

Selain aspek spiritual dan sosial, penerapan *mutaba'ah* juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Berdasarkan catatan guru, nilai rata-rata kehadiran dan partisipasi aktif santri dalam kegiatan pembelajaran meningkat sebesar 30%. Santri menunjukkan antusiasme baru terhadap proses belajar. Hal ini menandakan bahwa penguatan karakter religius dapat berimplikasi langsung terhadap peningkatan motivasi akademik (Setiawan et al., 2024). Menurut Munawarsyah pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek moral dan kognitif mampu menciptakan peserta didik yang seimbang antara intelektualitas dan spiritualitas (Munawarsyah, 2023).

Kegiatan *Mutaba'ah* Amalan Harian juga memperkuat dimensi spiritualitas santri yang selama ini kurang terpantau secara sistematis. Pengisian catatan amalan harian menjadi sarana introspeksi yang konkret, di mana santri dapat memantau kemajuan ibadahnya secara terukur. Proses ini membangun kebiasaan berpikir reflektif yang jarang ditemukan dalam metode pembinaan

tradisional(Prayogi et al., n.d.). Seperti dijelaskan oleh Nurafiah dan Haris, refleksi spiritual merupakan langkah penting dalam membentuk kesadaran moral yang mendalam karena menghubungkan tindakan ibadah dengan nilai kehidupan sehari-hari(Nurafiah & Gaffar Haris, 2024).

Meski demikian, pelaksanaan program tidak lepas dari kendala. Sebagian santri masih mengalami kesulitan memahami seluruh indikator dalam lembar *mutaba'ah*, terutama pada tahap awal penerapan. Hal ini menunjukkan perlunya penyederhanaan indikator agar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru mengusulkan agar indikator difokuskan pada lima poin utama, yakni ibadah wajib, kebersihan, tanggung jawab, adab, dan disiplin belajar. Usulan ini sejalan dengan temuan Waid yang menegaskan bahwa keberhasilan program pembiasaan karakter sangat dipengaruhi oleh kesederhanaan instrumen dan kesinambungan pendampingan(Waid, 2025).

Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses refleksi mingguan. Tidak semua santri memiliki kesempatan menyampaikan hasil refleksi secara mendalam karena waktu pembelajaran yang padat. Untuk mengatasi hal tersebut, pengurus madrasah merencanakan pembentukan kelompok reflektif kecil agar proses diskusi lebih fokus dan partisipatif. Pendekatan ini diharapkan mampu mempertahankan semangat evaluatif santri secara berkelanjutan.

Dari hasil pelaksanaan dan refleksi program, dapat disimpulkan bahwa *Mutaba'ah Amalan Harian* berhasil menjadi model pembinaan karakter yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan Islam modern. Program ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran religius, tetapi juga membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menyesuaikan diri dengan tantangan era digital. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan berbasis refleksi mampu menjembatani kesenjangan antara teori moral dan praktik kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan melalui penerapan *Mutaba'ah Amalan Harian Santri* di Madrasah Diniyah Darunnajah Al-Ma'sudiyah secara keseluruhan telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab santri. Proses pendampingan yang dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* berhasil membangun keterlibatan aktif seluruh unsur madrasah guru, pengurus, dan santri dalam merancang, melaksanakan, serta merefleksikan kegiatan pembinaan secara kolaboratif.

Melalui kegiatan ini, tercipta perubahan perilaku yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Santri tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan ibadah dan tanggung jawab belajar, tetapi juga berkembang dalam kesadaran reflektif untuk menilai dan memperbaiki diri secara mandiri.

Guru pun memperoleh pengalaman baru dalam membimbing santri melalui pendekatan reflektif-partisipatif yang lebih mendidik dan kontekstual.

Secara umum, program ini menunjukkan bahwa penguatan karakter santri dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan sederhana namun terarah, yang menekankan pembiasaan, refleksi diri, dan kerja sama antara seluruh elemen pendidikan. Pendampingan berbasis *Mutaba'ah* ini juga berpotensi menjadi model pembinaan karakter yang adaptif terhadap tantangan moral generasi muda di era digital, serta dapat direplikasi pada lembaga pendidikan Islam lainnya dengan penyesuaian konteks dan kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2025). Konstruksi Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Research and Development Journal Of Education*, 11(2), 1179–1192. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.26876>
- Aziz, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Proses Habituation Of Religious And Moral Values. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1).
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *QUALITY*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Fatmawati, N., Agustan, & Bahdar. (2025). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Iman Sma Negeri 3 Sigi. In *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu* (Vol. 9, Issue 5).
- Hidayatulloh, & Husni, M. (2025). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum*. 3.
- Iqbal, M., Rahmadya Waluyo, R., Fairuz Salsabila, D., & Aulia Ananta, P. (n.d.). *Santripreneur Dan Tantangan Global: Langkah Pesantren Menaklukkan Zaman*. <https://doi.org/10.71242/0yqjn912>
- Irawan, C., Khairi, S., Satriyadi, & Ridho, M. (2025). *Peran+Pesantren+Dalam+Pembentukan+Nilai+Dan+Karakter+Generasi+Muda+Tinjauan+Literatur+Sistematis+Dan+Analisis+Kualitatif*. 17.
- Kaismahazaka, G., & Wiranata, R. R. S. (2025). *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Bagi Pengembangan Mutu di Pesantren Tahfidz An-Naba Banyumas*. 6.
- Marbun, M. R. (2025). Pengaruh Kebiasaan Refleksi Harian terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli. *Jurnal Magistra*, 3(3), 18–27. <https://doi.org/10.62200/magistra.v3i3.219>

- Munawarsyah, M. (2023). *Islamic Education in the Modern Era: Analysis of Student Character and Their Role in Facing the Challenges of Industry 4.0*. 3(2). <https://doi.org/10.14421/hjie.32-01>
- Nurafiah, & Gaffar Haris, A. (2024). *Revitalisasi Pemikiran Pendidikan Islam Klasik Dalam Konteks Pendidikan Indonesia Masa Kini Menumbuhkan*.
- Nurdiyanto, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i2.23953>
- Prayogi, A., Setiawan, S., & Nasrullah, R. (n.d.). *Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Mts Nu Tirto Pekalongan Melalui Program Pembiasaan Keagamaan*. <https://journal.staimun.ac.id/index.php/el-fanus/index>
- Rif'ah, S. (2022). Jagung Betiring Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 98–114. <https://doi.org/10.58518/participatory.v1i2.1836>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rumaelan, M. D., & Nur, I. (n.d.). *Tantangan dan Strategi Adaptasi Pendidikan Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0 Challenges and Adaptation Strategies of Pesantren Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Setiawan, A., Nurhadi, H., Yusuf, I. A., Hasanah, A., Arifin, B. S., Studi, P., Islam, P., Gunung, S., & Bandung, D. (2024). Nomor 3 Tahun. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). *Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas*. 19.
- Sofian Hadi, M. (2025). *Penerapan Karakter Kedisiplinan melalui Kolaborasi Orangtua Dan Guru terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik* (Vol. 8, Issue 2). <http://Jiip.stkiyapisdmpu.ac.id>
- Tohir, M. (2024). Pendampingan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 216–234. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i1.216-234>
- Umarsana, S. Z., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2025). *View of Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik*. 4.
- Waid, M. H. I. (2025). *Manajemen Program Pembiasaan Religius Bagi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang*.